

Strategi Dalam Pengembangan Sekolah UPT SD Negeri 060806

Agung Muhammad Nur¹, Lucky Tirta Nurarfiansyah², Dita Oktaviani³, Ahmad Mukhlisin⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Manajemen Pendidikan Islam

* Correspondence e-mail; nuragung321@gmail.com, luckysyah1003@gmail.com, odita6050@gmail.com, ahmadmukhlisin231216@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/01/01; Revised: 2024/01/03; Accepted: 2024/01/05

Abstract

School development is a planned process to improve the quality of education and efficiency of educational institutions. By focusing on various aspects, such as curriculum, teaching methods, physical facilities, and staff development. School development is very important for the District/City Education Office in preparing education plans in their regions, with a focus on innovation and continuous evaluation. The aim of this research is to find out more about what is meant by strategic management in school development and what is involved in school development and remember that quality is very important in educational units. This study uses a qualitative method. The results of the research determine that strategies in school development are urgently needed to make it easier for educators and teaching staff to improve the quality of education.

Keywords

Strategy, Schools, and Quality



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Perkembangan sekolah merupakan salah satu bentuknya Posisi kepemimpinan sekolah yang sangat penting yang harus dimiliki sekolah. RPS merupakan pemberian arahan dan bimbingan untuk pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa yang berada didalam sekolah dalam rangka kerja untuk mencapai tujuan sekolah yang lebih baik (perbaikan, pengembangan) dengan risiko rendah dan mengurangi ketidakpastian masa depan.

Sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku khususnya pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan nasional (SNP), mulai saat ini setiap sekolah di semua satuan, jenis dan jenjang pendidikan,

termasuk sekolah menengah pertama (SMP) harus memenuhi SNP. salah satu upaya untuk masuk ke SNP, setiap sekolah wajib membuat pengembangan sekolah.

SNP yang harus dicapai oleh tiap sekolah tersebut meliputi standar kelulusan, kurikulum, proses, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, dan penilaian pendidikan. Sangat dimungkinkan suatu sekolah telah memenuhi standar kelulusan tetapi fasilitasnya belum standar atau sebaliknya. Suatu sekolah sekarang kondisinya kurang dalam standar fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, buku, dan sebagainya dan secara bertahap akan dipenuhi selama kurun waktu tertentu. Sementara itu kondisi gurunya telah memenuhi SNP. Begitu seterusnya pada aspek-aspek lainnya. Suatu sekolah dimungkinkan dalam waktu lima tahun mampu mencapai SNP, sementara itu terdapat sekolah untuk mencapai SNP memerlukan waktu 15 tahun. Semua itu sangat tergantung kepada unsur-unsur yang ada di sekolah itu sendiri. Dan apabila suatu sekolah telah memenuhi SNP, maka diharapkan akan mampu menyelenggarakan pendidikan secara efektif, efisien, berkualitas, relevan, dan mampu mendukung tercapainya pemerataan pendidikan bagi masyarakat luas.

Pengembangan sekolah sangat penting manfaatnya bagi Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota untuk penyusunan rencana pendidikan di daerahnya. Semua RPS di Kabupaten/Kota dapat dijadikan dasar bagi penyusunan Pengembangan Pendidikan Kabupaten/Kota (PPK). Untuk mampu berperan dalam persaingan global yang semakin ketat, maka sebagai bangsa Indonesia kita harus mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan agar dapat memberikan sumbangan dalam rangka peningkatan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu, manajemen peningkatan mutu sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan dalam pengembangan sekolah merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terprogram, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pencerdasan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, menegaskan peranan yang amat penting dan strategis dalam rangka upaya peningkatan mutu sumber daya manusia. Oleh karena itu perlu dilakukan manajemen peningkatan mutu pendidikan di dalam upaya pengembangan sekolah. Upaya pengembang ini meliputi 2 hal, yaitu kuantitas yang meliputi penambahan pendirian sekolah baru beserta sarana dan prasarana tenaga kependidikan dalam jumlah yang cukup, sedangkan aspek kualitas meliputi peningkatan prestasi siswa dan peningkatan profesional tenaga guru yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Untuk mengetahui lebih dalam apa yang dimaksud dengan manajemen strategi dalam pengembangan sekolah dan apa saja yang ada di dalam pengembangan sekolah itu dan mengingat mutu sangat penting dalam satuan pendidikan, maka dari itu kami sebagai pemakalah akan mencoba untuk membahas apa yang dimaksud dengan “Strategi dalam Pengembangan UPT SDN 060806” berdasarkan teori-teori baru yang telah kami kutip dan dari beberapa sumber yang telah kami dapatkan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong, dalam Abdul Fattah Nasution menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data dan informasi. Dalam konteks ini, peneliti melakukan interaksi wawancara dengan Titis Sri Sundari, S. Pd. I selaku salah satu tenaga pendidik di UPT SD Negeri 060806. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sering diteliti. Hasil penelitian ini akan menjadi bahan pembahasan yang mendalam, mengintegrasikan temuan dengan kerangka teoritis yang relevan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya strategi dalam pengembangan sekolah merupakan suatu perencanaan, tentang rangkaian kegiatan belajar mengajar yang telah dirancang dan dikreasikan sedemikian rupa sehingga guru dapat melakukannya kemudian, dengan itu guru dapat menghidupkan kelas serta dapat menggali potensi kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan dengan adanya strategi ini menciptakan suasana kelas yang menyenangkan yang mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa lebih maju, dan juga bisa dari kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi wadah dengan menyalurkan hobi dan kreativitas siswa. Adapun kendala dalam penyusunan program pembelajaran yang sudah kami lakukan itu hanya dating dari waktu. Dan kenapa dari waktu, karena di sekolah ini sangat banyak program pembelajaran yang telah disusun dari kerjasama kepala sekolah dengan guru-guru di sekolah ini.

Kemudian untuk dapat mengembangkan manajemen sekolah yang efektif perlu adanya perhatian lebih terhadap dua unsur utama yakni masukan dan proses. Unsur masukan harus diperoleh untuk dapat menyelesaikan dengan standar pelayanan minimal dan standar nasional (SN) untuk tingkat sekolah (SD, SMP, SMA, dan SMK) terutama pada sekolah UPT SD Negeri 060806. Namun, walaupun SPM ini menjadi tolak ukur yang utama, bukan berarti sekolah yang baik bersifat eksklusif di mana hanya ada siswa kelompok tertentu yang akan diterima. Dan juga tidak berarti bahwa sekolah dapat mempunyai sarana dan prasarana yang berguna dan bagus agar dapat mewujudkan sekolah yang baik.

Pengertian Manajemen Strategi

Pembahasan tentang bagian ini akan dipusatkan dengan menjawab pertanyaan "Bagaimana manajemen strategi itu?". Dalam arti luas manajemen strategi adalah suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut bisa memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut secara jangka panjang.

Secara umum manajemen adalah suatu proses di mana seorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok. Di mana manajemen perlu dilakukan guna mencapai tujuan atau target dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang tersedia. Dari pengertian tersebut, dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengatur sesuatu agar tujuan yang ingin dicapai dapat terpenuhi.

Selain itu, manajemen juga dapat diartikan menurut etimologinya. Manajemen berarti sebagai seni mengatur dan melaksanakan, berdasarkan bahasa Prancis Kuno. Manajemen juga dapat diartikan sebagai usaha perencanaan, koordinasi, serta pengaturan sumber daya yang ada demi mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dengan menerapkan ilmu manajemen, diharapkan suatu yang sedang dikerjakan dapat selesai tepat waktu dan tanpa ada hal yang menjadi sia-sia. Tujuan tercapainya karena terorganisir secara baik.

Adapun pengertian strategi menurut para ahli antar lain sebagai berikut:

- a. Mary Parker Follet, menjelaskan manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan tugas melalui perantara. Dalam hal ini, manajemen dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang manajer untuk mengarahkan bawahan atau orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan demi tercapainya sebuah tujuan.

- b. George Robert Terry mengartikan manajemen sebagai proses khas dari beberapa tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.
- c. Ricky W. Griffin, manajemen adalah proses perencanaan, organisasi, koordinasi, dan kontrol pada sumber daya agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien.
- d. Lawrence A. Appley mengartikan manajemen sebagai keahlian dalam membangkitkan orang lain agar bersedia melakukan sesuatu.
- e. Hilman berpendapat bahwa manajemen merupakan fungsi untuk mencapai suatu target melalui perantara, serta melakukan pengawasan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen tidak jauh dari usaha untuk mencapai sebuah tujuan dengan cara mengelola dan mengawasi.

Pengembangan Sekolah

Setiap sekolah pada umumnya telah memiliki visi, misi, dan tujuan yang menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu mutlak diperlukan adanya suatu pengembangan program sekolah. Berbagai program yang dikembangkan tersebut harus relevan dengan visi dan misi sekolah serta sebagai bentuk penjabaran yang lebih rinci, terukur, dan *feasible* untuk dilaksanakan di sekolah. Pengembangan program sekolah hendaknya dilakukan melalui tahapan yang sistematis dengan langkah-langkah yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara akademik, yuridis, maupun sosial. Pengembangan program sekolah juga harus mempertimbangkan potensi dan kemampuan sekolah, sejauh mana kekuatan sekolah dan lingkungan mendukung keterlaksanaan program, dan apakah terdapat ancaman atau hambatan dalam pelaksanaan nantinya.

William J, ed,etal, dalam Mesiono, menjelaskan Pengembangan sekolah berarti melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Tentu saja perubahan dimaksud adalah berkaitan dengan kualitas sekolah.Perubahan adalah bergerak dari keadaan yang tetap, Itu artinya bergerak menuju sasaran, pernyataan ideal, atau visi apa yang seharusnya dan cara bergerak dari kondisi masa kini, kepercayaan atau sikap. (Mesiono, 2010)

Tugas utama manajemen sekolah di masa depan dapat dipastikan akan lebih dinamis dan menantang. Itu sebabnya fokus manajemen sekolah adalah perubahan

sistem organisasi, penekanan terhadap mengatasi masalah masalah alamiah yang bersifat situasional dan dampak pengaruh yang luas. Terutama kemampuan membuat kebijakan untuk pengembangan sekolah.

Pengembangan sekolah selalu terkait dengan istilah inovasi. Sedangkan inovasi akan melahirkan kejutan karena ada perubahan dan pengembangan. Ditegaskan bahwa: "*Innovation is always surprise. It is something no one has thought of before*". To create a culture for innovation leaders must distribute virtual kaleidoscopes and encourage their use (Hesselbein, 1998:73). Jadi inovasi, atau perubahan sekolah selalu menampilkan berbagai kejutan bagi para warga sekolah.

Sekolah dapat menentukan seberapa besar peluang yang ada dari program yang dikembangkan untuk ditetapkan sebagai suatu rencana-rencana kegiatan yang dapat ditempuh dengan tingkat keberhasilan tinggi. Sekolah yang menyusun program tanpa mengindahkan berbagai pertimbangan tersebut akan mengakibatkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan, baik penyimpangan dalam bentuk perubahan atau penggantian program, kemacetan program, tidak terlaksananya program, banyaknya hambatan yang muncul, maupun penyimpangan keuangan. Terjadinya penyimpangan-penyimpangan program tersebut merupakan suatu pemborosan dan kerugian dalam berbagai bidang yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kegagalan keberhasilan yang diinginkan. Begitu pun dengan sekolah yang programnya tidak terukur, tidak jelas, tidak applicable, dan tidak fokus, dampak yang terjadi akan lebih besar dan berpotensi merugikan semua pihak. Terjadinya kekeliruan manajemen sekolah juga disebabkan kondisi program sekolah yang salah, begitu pun sebaliknya.

Pada sisi lain, kesuksesan sekolah dalam bentuk prestasi akademik maupun non akademik tidak terlepas dari program sekolah yang ditatadengan baik dan benar. Sustainability keberhasilan sekolah bertaraf nasional dan internasional juga disebabkan adanya kejelasan program sekolah yang memiliki sifat jangka menengah dan jangka panjang. Pengembangan program sekolah hendaknya melalui tahapan yang sistematis dan langkah-langkahnya dapat di pertanggungjawabkan, baik secara akademik, yuridis, maupun sosial. Dalam pengembangan program sekolah juga harus mempertimbangkan potensi dan kemampuan sekolah, sejauh mana kekuatan sekolah dan lingkungan mendukung keterlaksanaan program sekolah. Oleh karena itu, pengembangan program- program sekolah, baik secara kualitas maupun kuantitas, dianggap sangat penting sehingga dalam penyelenggaraan pendidikannya dapat terarah dengan langkah-langkah pelaksanaan yang efektif dan efisien.

(Mukhtar, 2015)

Dalam sistem pendidikan, terdapat bermacam-macam unsur yang terhimpun, seperti: tujuan, siswa, manajemen, struktur dan jadwal waktu, materi, guru, sarana dan prasarana, media, teknologi, kendali mutu, biaya pendidikan, dan sebagainya. Semua unsur tersebut saling terkait dan mendukung antara satu dengan yang lain. Jika sistem di dalam pendidikan bisa diibaratkan seperti sebuah komputer, maka setiap komponen yang ada di dalamnya memiliki tugas dan fungsi masing-masing yang saling mendukung, satu saja yang tidak bertugas atau berfungsi (misal *hardisk*-nya), maka komputer tersebut tidak akan bisa beroperasi dengan baik. Demikian pula dengan pendidikan, jika ada komponennya yang tidak berfungsi dengan baik (sebut saja seperti guru-nya), maka pendidikan tersebut tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dari contoh-contoh seperti ini, jelas sekali setiap komponen pendidikan tersebut saling terkait dan mendukung antara satu dengan lainnya.

Menurut Philip. H. Coombs yang dikutip Adnan, ada 12 komponen pokok dalam sistem pendidikan, yaitu:

- a. Tujuan dan prioritas, fungsinya untuk mengarahkan kegiatan di dalam sistem.
- b. Anak didik atau siswa, fungsinya adalah belajar hingga mencapai tujuan pendidikan.
- c. Pengelolaan fungsinya adalah merencanakan, mengkoordinasikan, mengarahkan dan menilai sistem.
- d. Struktur dan jadwal, yang berfungsi untuk mengatur waktu dan mengelompokkan anak didik berdasarkan tujuan tertentu.
- e. Isi (kurikulum), fungsinya sebagai bahan yang harus dipelajari oleh anak didik.
- f. Pendidik atau guru, fungsinya menyediakan bahan, menciptakan kondisi belajar dan menyelenggarakan pendidikan.
- g. Alat bantu belajar fungsinya untuk memungkinkan proses belajar mengajar agar menarik, lengkap, dan bervariasi,
- h. Fasilitas, berfungsi sebagai tempat terselenggaranya pendidikan.
- i. Teknologi, berfungsi untuk mempermudah atau memperlancar pendidikan.

- j. Pengawasan mutu, berfungsi membina peraturan-peraturan dan standar pendidikan (peraturan penerimaan anak didik, pemberian nilai ujian, kriteria baku).
- k. Penelitian, berfungsi mengembangkan pengetahuan, penampilan sistem dan hasil kerja sistem.
- l. Biaya, berfungsi sebagai petunjuk efisiensi sistem.

Komponen-komponen pokok di atas memiliki peranan yang cukup menentukan dalam system pendidikan. Oleh karena itu, setiap komponen tersebut harus mendapat perhatian yang serius dan harus difungsikan dengan maksimal agar system pendidikan dapat berjalan dengan baik. Manakala sistemnya sudah masing-masing berfungsi, maka tujuan akan bias dicapai dengan maksimal sesuai harapan. (Adnan, 2018)

Sekolah memiliki sejumlah kebijakan, bergantung atas ukuran dan programnya. Banyak kebijakan akan memberikan kerangka kerja bagi keputusan berhubungan dengan kurikulum dalam bidang matematika, sains dan bahasa serta ekstrakurikuler. Kebijakan lain akan mempengaruhi semua bidang kurikulum; sebagai contoh: pekerjaan rumah, penilaian dan pelaporan. Kategori lain dari kebijakan akan berkenaan dengan manajemen murid (sebagai contoh : disiplin, studi lapangan) dan manajemen proses secara umum mengenai kebijakan atas pengambilan keputusan atau keterlibatan masyarakat”.

Suatu sekolah dasar mungkin membuat kebijakan atas pengembangan kemampuan membaca, dengan menyusun harapan yang tinggi bagi semua murid dan tujuan seperti menjamin bahwa setiap murid dapat mencapai tingkat tinggi kemampuan membaca pada semua usia murid dan dalam berbagai keadaan”.

Sekolah memerlukan kebijakan pengembangan yang diarahkan kepada pencapaian kualitas unggul. Untuk menangkap dengan baik persaingan antar sekolah dan antar daerah maka usaha pengembangan sekolah diperlukan oleh warga sekolah. Kepemimpinan transformative menjadi satu instrument penting mengarahkan perubahan untuk pengembangan sekolah. Kepala sekolah dengan otonomi lebih luas memiliki peluang untuk mengembangkan organisasi sekolah. Kebijakan pengembangan sekolah harus bermuara kepada langkah inovasi dengan memperkenalkan manajemen mutu terpadu (*total quality management*), membentuk tim kerja dari dalam, penggajian berbasis keterampilan, dan rekayasa ulang format program pengembangan mutu sekolah sesuai tuntutan perubahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan diatas, dapat ditarik kesimpulannya bahwasanya strategi dalam pengembangan sekolah adalah cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan memantau masalah apa yang sedang dirasakan secara menyeluruh dan melakukan secara sistem, dan strategi dalam pendidikan ini sangat penting untuk pendidikan. Karena dengan adanya strategi pendidikan itu arah maupun tujuan pembelajaran dapat direncanakan dan dilaksanakan dengan baik.

Kemudian di UPT SDN 060806 melaksanakan strategi dalam pengembangan disekolah dengan melakukan beberapa cara seperti peran pemimpin, komunikasi, program pembelajaran, layanan sarana dan prasarana, dan pemberdayaan/ hubungan masyarakat maupun orang tua siswa. Pendekatan dalam mengembangkan sekolah di SDN 060806 ini sudah terlaksana dengan baik dengan bantuan kerja sama kepala sekolah, guru, dan siswa. Sekolah ini dapat mengembangkan potensi, kreativitas, minat, dan bakat siswa dengan memberikan wadah bagi mereka dengan kapasitas yang cukup. Dan semua itu tidak terlepas dari keprofesionalan pendidik dan tenaga pendidik terlebih kepada kepala sekolah. Kepala sekolah selalu meberikan arahan yang baik untuk masyarakat sekolah tersebut.

Karena pada dasarnya sekolah memerlukan kebijakan pengembangan yang ditujukan untuk mencapai mutu yang tinggi. Agar persaingan antar sekolah dan daerah dapat ditangkap denganbaik, maka usaha diperlukan oleh warga sekolah dalam pengembangan sekolah. Kepemimpinan transformasional merupakan alat penting untuk mengarahkan perubahan dalam pengembangan sekolah. Kepala sekolah yang mempunyai otonomi lebih besar mempunyai peluang untuk mengembangkan organisasi sekolah. Kebijakan pengembangan sekolah harus mengarah pada langkah-langkah inovatif melalui manajemen mutu terpadu (total qualitymanagement), pembentukan kelompok kerjadari dalam, penggajian berbasis keterampilan, dan perubahan bentuk program peningkatan sekolah untuk memenuhi tuntutan perubahan.

REFERENCES

- Adnan. (2018). *Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan*. Edupedia.
- Aeni Nur, S. &. (2013). *Strategi Pengembangan Sekolah Unggulan SMA Batik*. Surakarta: Doctoral Dissertation.

- Amirin, T. M. (1992). *Pokok-Pokok Teori Sistem*. Jakarta: Rajawali.
- Arifin, H. M. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mesiono. (2010). Kebijakan Pendidikan dan Pengembangan Sekolah . *Jurnal Takzirah*, 1-16.
- Muhaimin. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Mukhtar, R. (2015). Rencana Pengembangan Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 386-393.
- Rambe, A. A. (2015). Pendekatan Sistem dalam Perencanaan dan Manajemen Pendidikan. *Ta'dib*, 164-179.
- Suliswiyadi. (2019). Analisis SWOT Strategi Pengembangan Sekolah Unggul: Studi Kasus SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 21-31.